

SKRIPSI

DETERMINAN PERMINTAAN ASURANSI JIWA DI KOTA MAKASSAR

RISKA AMALIA



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

DETERMINAN PERMINTAAN ASURANSI JIWA DI KOTA MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

RISKA AMALIA

A011181010



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

DETERMINAN PERMINTAAN ASURANSI JIWA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

RISKA AMALIA

A011181010

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 30 Januari 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Bakhtiar Mustari, MSi., CFS
NIP. 19590303 198810 1 001



Dr. Amanus Khalifah Fil'ardiy, SE,MSi
NIP. 19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabli, SE, M.Si, CWM
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

DETERMINAN PERMINTAAN ASURANSI JIWA DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh:

RISKA AMALIA
A011181010

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 30 Januari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Bakhtiar Mustari, MSi., CFS	Ketua	1.....
2.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si.	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE.,MA.,CWM	Anggota	3.....
4.	Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si	Anggota	4.....



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riska Amalia
NIM : A011181010
Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

"Determinan Permintaan Asuransi Jiwa Di Kota Makassar"

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



RISKA AMALIA

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penguasa langit dan bumi beserta isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Determinan Permintaan Asuransi Jiwa Di Kota Makassar" yang ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, suri teladan terbaik bagi umat manusia.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua penulis, Bapak Suwardi dan Ibu Winarni, serta saudara(i)ku, Fitriani, Aulia Rahmadani, dan Muh. Rega Firdaus yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dari beberapa pihak:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. CWM®, CRA., CRP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Departemen

Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

4. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CFS. selaku dosen pembimbing utama dan bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dosen pembimbing.
5. Dr. Anas Iswantor Anwar , SE., MA., CWM dan Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran, masukan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Indraswati T.R.,SE.,MA. sebagai penasihat akademik atas segala bantuan baik berupa arahan serta bimbingannya selama penulis menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasihat yang senantiasa akan penulis ingat, serta pengalaman yang tak terlupakan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Staff Departemen Ilmu Ekonomi, Staff dan Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi selama penulis menyusun skripsi ini.

9. Seluruh keluarga di Enrekang dan di Banyuwangi, terima kasih atas doa dan dukungannya selama penulis berada dibangku perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan rekan-rekan Wa Ode Novita Sari, S.P, Nirwana Amal, S.E, Essa Tasya Pratasella, Kak Dedev, Kak Lili yang setia saling membantu dan menghibur. Serta Randewa Agung S.H yang telah meminjamkan laptop untuk pengerjaan skripsi penulis. Terima kasih telah memberikan semangat dalam suka maupun duka.
11. Abdul Haris Sugiharto selaku orang terdekat yang terus memberikan dukungan dengan tulus. Walaupun banyak drama yang telah terlewati, terima kasih selalu ada.
12. Teman-teman "UTMUH" khususnya Spin 23 Kak Rusdi, Astrid, Uli, Husna dan teman-teman lain yang saya tidak sempat sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua bantuan dan dukungannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman Anti Wacana dan Manusia Manusia Kuat, terkhusus untuk saudari Tasya yang telah meminjamkan laptopnya dan menampung saya di kost tercinta selama penyelesaian skripsi ini, terima kasih untuk semua bantuan dan semangat serta menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi manfaat yang membaca skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Makassar, 30 Januari 2023



Riska Amalia

ABSTRAK

DETERMINAN PERMINTAAN ASURANSI JIWA DI KOTA MAKASSAR

**Riska Amalia
Bakhtiar Mustari
Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan asuransi jiwa meliputi identitas responden, dan hal yang berkaitan dengan polis (isi perjanjian) nasabah yang menggunakan jasa pelayanan asuransi jiwa di Kota Makassar, premi atau biaya asuransi, pendapatan keluarga, jumlah anak, pendidikan, usia responden, dan uang pertanggungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,632568 yang berarti bahwa 63% permintaan asuransi jiwa dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model sedangkan 37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Secara parsial variabel Pendapatan (X1) dan Uang Petanggungan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar, sedangkan Jumlah Anak (X2) tidak berpengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar, dan variabel Usia (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar, serta variabel Pendidikan (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar.

Kata Kunci : Permintaan Asuransi Jiwa, Pendapatan, Jumlah Anak, Usia, Pendidikan, dan Uang Pertanggungan

ABSTRACT

DETERMINANTS OF DEMAND FOR LIFE INSURANCE IN MAKASSAR CITY

**Riska Amalia
Bakhtiar Mustari
Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus**

This research aims to analyze the factors that influence the demand for life insurance in Makassar City. This research data was obtained from questionnaires (primary) and several observations and direct interviews with parties related to life insurance including the identity of the respondent, and matters relating to the policy (contents of the agreement) of customers who use life insurance services in Makassar City, premiums or costs insurance, family income, number of children, education, respondent's age, and sum insured. The research results show that the adjusted R square value is 0.632568, which means that 63% of life insurance demand is jointly influenced by the variables explained in the model, while 37% is influenced by other factors outside the model. Partially, the variables Income (X1) and Sum Insured (X5) have a positive and significant effect on the demand for life insurance in Makassar City, while the Number of Children (X2) has no effect on the demand for life insurance in Makassar City, and the Age variable (X3) has a negative effect and significant to the demand for life insurance in Makassar City, and the Education variable (X4) has a positive and insignificant effect on the demand for life insurance in Makassar City.

Keywords: Demand for Life Insurance, Income, Number of Children, Age, Education, and Sum Insured

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Permintaan Asuransi.....	9
2.1.2 Konsep Asuransi Jiwa.....	11
2.1.3 Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anak, Usia, Uang Pertanggungan.....	16
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	17
2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan dengan Permintaan Asuransi.....	18
2.2.2 Hubungan Antara Pendidikan dengan Permintaan Asuransi.....	18

2.2.3 Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Permintaan Asuransi.....	19
2.2.4 Hubungan Antara Usia dengan Permintaan Asuransi Jiwa.....	20
2.2.5 Hubungan Antara Uang Pertanggung dengan Permintaan Asuransi Jiwa.....	21
2.3 Tinjauan Empiris.....	22
2.4 Kerangka Konseptual	25
2.5 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Jenis Penelitian	28
3.4 Sumber Data.....	29
Dalam Penelitian Ini, data yang akan diperoleh dari dua sumber yaitu:	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Populasi dan Sampel.....	30
3.7 Metode Analisis	30
3.8 Definisi Operasional Variabel	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Kota Makassar.....	33
4.1.2 Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa di Kota Makassar	35
4.2 Karakteristik Responden	38
4.2.1 Distribusi Responden Menurut Pendapatan	38
4.2.2 Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak	39
4.2.3 Distribusi Responden Menurut Usia	40
4.2.4 Distribusi Responden Menurut Pendidikan.....	41

4.2.5 Distribusi Responden Menurut Uang Pertanggungan	42
4.2.6 Deskriptif Sosial Ekonomi Responden	43
4.3 Analisis Data	44
4.4 Hasil Analisis Permintaan Asuransi Jiwa di Kota Makassar.....	47
4.4.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa	47
4.4.2 Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa	48
4.4.3 Pengaruh Usia Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa	49
4.4.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa	49
4.4.5 Pengaruh Uang Pertanggungan Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa	50
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTARPUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klaim Bruto Dan Premi Bruto Menurut Jenis Usaha Dalam Triliun Rupiah.....	3
Tabel 4.1 Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa Di Kota Makassar.....	35
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	39
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	40
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	41
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Pertanggung.....	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Klaim Bruto Dan Premi Bruto (Milyar) Pada Asuransi Jiwa Di Kota Makassar Pada Tahun 2017-2021.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	58
Lampiran 2 Rekap Data Responden.....	60
Lampiran 3 Hasil Rekap Data Responden Setelah Di LN (Logaritma Natural)....	66
Lampiran 4 hasil Olahan Data Regresi.....	71
Lampiran Biodata.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri asuransi semakin berperan dalam mensejahterakan perekonomian Indonesia. Hal ini berdampak baik, bagi perusahaan asuransi dan bagi perekonomian, sebab dapat meningkatkan kapasitas dan produktifitas masyarakat dan perusahaan asuransi serta kegiatan perekonomian secara umum. Usaha perasuransian memiliki kedudukan strategis dalam upaya memajukan kesejahteraan umum maupun Perekonomian Negara karena mampu menghimpun dana masyarakat. Hanya saja usaha perasuransian tergolong bidang usaha yang memerlukan pembinaan dan pengawasan secara kesinambungan dari pemerintah. Tujuannya untuk mengamankan dana masyarakat. Dan dalam pembangunan ekonomi, peran asuransi antara lain mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, mengurangi biaya modal, memastikan stabilitas organisasi/perusahaan, mempertimbangkan biaya insiden dengan cara yang lebih pasti, mendorong upaya pencegahan, dan membantu upaya peningkatan konservasi kesehatan.

Sektor asuransi merupakan lembaga pemupuk dana, hal ini berkaitan dengan semakin tingginya resiko yang dihadapi masyarakat berupa kerugian jiwa, finansial, dan lain-lain. Resiko-resiko yang merupakan ketidakpastian dapat menimbulkan kerugian ketidaknyamanan hidup karena pada intinya tidak semua hal dapat berjalan sesuai kehendak manusia itu sendiri. Pada prinsipnya

asuransi adalah mekanisme proteksi atau perlindungan dari resiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan resiko kepada pihak lain (Santoso : 2006).

Asuransi merupakan suatu perjanjian dimana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa yang tak tentu.(Soemitra 2006)

Sebagai jenis perjanjian, asuransi termasuk dalam jenis perjanjian timbal balik yang berarti bahwa pihak pertama berkewajiban untuk melakukan perbuatan hukum bagi pihak kedua, sedangkan pihak kedua berkewajiban untuk melakukan perbuatan hukum kepada pihak pertama. Dalam hal asuransi, pihak penanggung mengikatkan diri untuk mengganti kerugian atau membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertanggung dan pihak tertanggung mengingatkan diri untuk membayar premi kepada pihak penanggung (Purwosutjipto, 1983:65).

Mengingat arti pentingnya perjanjian asuransi sesuai dengan tujuannya, yaitu sebagai suatu perjanjian yang memberikan proteksi, maka perjanjian ini sebenarnya menawarkan suatu kepastian dari suatu ketidakpastian mengenai kerugian ekonomis yang mungkin diderita karena suatu kejadian peristiwa yang belum pasti (Hartono, 1992).

Asuransi diharapkan dapat berkontribusi terhadap kestabilan dalam ranah ekonomi. Jika perputaran uang dalam pengelolaan asuransi baik maka stabilitas perekonomian pun akan tercapai, sehingga membuat pelayanan terhadap masyarakat menjadi lebih baik. Asuransi juga bisa disebut sebagai perencanaan

masa depan. Keberadaan asuransi mengurangi kecemasan akan pendidikan anak di masa depan jika orang tua sudah mulai berinvestasi sejak sedini mungkin. Seiring dengan banyaknya jumlah perusahaan asuransi di Indonesia maka hal ini semakin memperbesar klaim dan premi. Adanya peningkatan jumlah klaim pada asuransi ini menunjukkan bahwa wujud asuransi semakin besar membantu perlindungan pada pemegang polis selaku tertanggung. Klaim dan mafaat yang dibayarkan asuransi sejatinya merupakan inti dan komitmen industri dalam menjalankan bisnis pertanggungans resiko. Kelancaran pembayaran klaim menjadi bagian penting dalam menjaga reputasi perusahaan, sehingga mendorong citra industri asuransi semakin positif di mata masyarakat pemegang polis selaku tertanggung. Jumlah klaim dibayar industri asuransi pada tahun 2020 sebesar Rp 356,53 triliun dan jumlah preminya sebesar Rp 503,30 triliun. Dengan nilai tersebut maka Industri Asuransi dapat menyejahterakan perekonomian Indonesia.

Tabel 1.1
Klaim Bruto Dan Premi Bruto Menurut Jenis Usaha
Dalam Triliun Rupiah

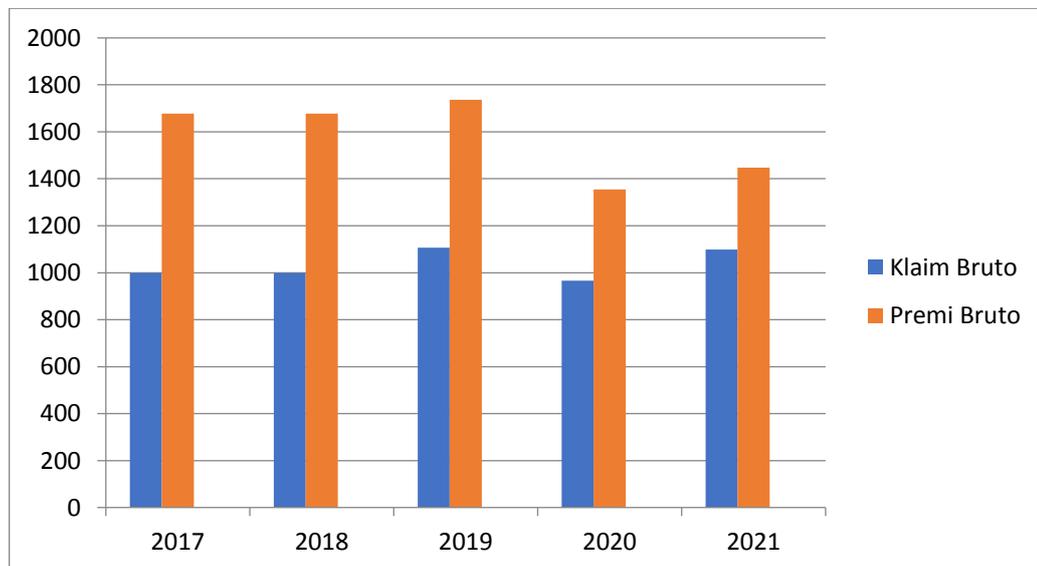
Jenis Asuransi	Klaim	Premi
Asuransi Umum & Reasuransi	55,72	92,91
Asuransi Jiwa	152,90	185,84
Asuransi Sosial	131,96	213,12
Asuransi Wajib	15,95	11,43
Jumlah	356,53	503,30

Sumber : OJK,(2020),diolah

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi adalah asuransi jiwa. Produk ini memberikan perlindungan yang berkaitan erat dengan jiwa nasabah. Asuransi ini bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tidak terduga yang disebabkan karena meninggalnya seseorang pada jangka waktu tertentu. Adapun jenis jenis asuransi jiwa yang harus diketahui oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, terdapat empat jenis asuransi jiwa yang dapat dibeli sesuai dengan kebutuhan, diantaranya yaitu asuransi jiwa berjangka (*term life*), asuransi jiwa seumur hidup (*whole life*), asuransi jiwa unit link, dan asuransi jiwa dwiguna.

Gambar 1.1

Klaim Bruto (Milyar) Dan Premi Bruto (Milyar) Pada Asuransi Jiwa di Makassar Pada Tahun 2017-2021



Sumber : OJK (2021), diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa klaim bruto pada Asuransi Jiwa cenderung naik mulai tahun 2017 hingga 2019 lalu pada tahun 2020 klaim mengalami penurunan dari angka Rp 1.107 miliar menjadi Rp 966 miliar ini lebih kecil dibanding tiga tahun sebelumnya. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

mencatat bahwa semakin terkendalinya pandemik Covid-19 membawa penurunan klaim pada asuransi jiwa. Walaupun pada tahun 2020 klaim asuransi jiwa mengalami penurunan tetapi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 data klaim pada asuransi jiwa mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp 1.098 miliar, ini menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan pada klaim asuransi jiwa di kota Makassar. Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa asuransi jiwa mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya.

Pada tahun 2020 perekonomian Kota Makassar termasuk terkoreksi sangat parah yaitu pada Tahun 2020 (-1,27%). Diawal tahun 2021 nampak aktifitas ekonomi masyarakat mulai berjalan kembali sehingga laju pertumbuhan ekonomi mulai bangkit pada posisi 4,47%, meski situasi belum sepenuhnya normal. Hal ini menjadi gambaran untuk tahun 2022 pertumbuhan Ekonomi diproyeksikan pada angka 4,78% bahwa perekonomian Kota Makassar nampak sudah mulai bergerak secara perlahan. Begitu pula pada PDRB tahun 2016-2020 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp 128,045 triliun dan tahun 2020 sebesar Rp 178,332 triliun, kenaikan PDRB pada tahun ke tahun dapat berdampak langsung terhadap pendapatan perkapita yang diperoleh masyarakat. Meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat mendorong meningkatnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, dalam hal ini juga produk asuransi.

Industri asuransi semakin berperan dalam menyejahterakan perekonomian Indonesia. Asuransi itu banyak memberikan manfaat baik secara individu, masyarakat, dan perekonomian negara. Asuransi juga akan bermanfaat bagi keluarga. Khususnya, dalam merencanakan keuangan keluarga agar lebih baik di masa mendatang. Selain itu, akan membuat masyarakat lebih mandiri

karena dapat mengamankan atau memberikan proteksi terhadap risiko yang tidak diinginkan selama ini baik kecelakaan jiwa maupun kecelakaan umum, baik rumah, kendaraan, perhiasan ataupun barang berharga lainnya. Asuransi ini menguntungkan, khususnya mengamankan keuangan keluarga. Selama ini, industri asuransi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Bahkan, dengan perkembangan industri asuransi selama ini, kedepan diharapkan menjadi salah satu pilar perekonomian di Tanah Air.

Hal ini sangat berdampak baik bagi perusahaan asuransi maupun terhadap masyarakat itu sendiri karena perusahaan asuransi merupakan tempat pengalihan resiko yang dapat membantu masyarakat untuk pengalihan resiko yang dihadapinya, berikut permintaan masyarakat terhadap asuransi jiwa di kota Makassar berdasarkan premi. Permintaan asuransi jiwa di kota Makassar dari tahun 2017 sampai 2021 dengan jumlah perusahaan asuransi jiwa di kota Makassar sebanyak 30 unit mengalami fluktuatif dimana premi pada tahun 2017 sama dengan 2018 yaitu sebesar Rp 1.677 miliar dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.736 miliar, pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 1.355 miliar, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 yaitu Rp 1.447 ini membuktikan bahwa asuransi jiwa di Kota Makassar mengalami peningkatan walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan akan terus meningkat (Data asuransi jiwa di kota Makassar)

Berdasarkan uraian diatas membuktikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asuransi semakin meningkat. Sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan nasabah terhadap asuransi. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya angka pertumbuhan perusahaan-perusahaan

asuransi di Indonesia dan lebih khususnya di Kota Makassar dari tahun ke tahun. Faktor utama yang perlu dilakukan dan diamati oleh penulis dalam hal ini adalah faktor yang mempengaruhi permintaan yang dilihat dari sudut pandang kepentingan konsumen sebagai pengguna jasa asuransi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“DETERMINAN PERMINTAAN ASURANSI JIWA DI KOTA MAKASSAR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dikaji dan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar?
2. Apakah jumlah anak berpengaruh terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar?
3. Apakah usia berpengaruh terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar?
5. Apakah uang pertanggungan berpengaruh terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar.

2. Mengetahui pengaruh jumlah anak terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar.
3. Mengetahui pengaruh usia terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar.
4. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar.
5. Mengetahui pengaruh uang petanggungan terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam kancah pemikiran mahasiswa yang mendalami tentang ilmu ekonomi asuransi jiwa maupun terhadap pihak yang berkepentingan dalam industri perasuransian.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap langkah dan kebijakan yang diambil oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga pengawas lembaga keuangan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan studi lanjutan dari hasil penelitian ini. Bagi Perusahaan dapat memberikan gambaran tingkat efisiensi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya, yang terkait dengan substansi penelitian.

2.1.1 Permintaan Asuransi

Menurut (Sugiarto, 2010) pengertian permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki banyak kebutuhan, karena adanya kebutuhan inilah maka terciptanya permintaan barang pemenuh kebutuhan manusia. Tetapi dari ilmu ekonomi diartikan sebagai keinginan seseorang (konsumen) terhadap barang-barang tertentu yang di perlukan atau diinginkan, dengan kata lain yang dimaksud permintaan adalah sejumlah produk barang atau jasa yang merupakan barang-barang ekonomi yang akan dibeli konsumen dengan harga tertentu dalam suatu waktu atau periode tertentu dan jumlah tertentu.

Dasar teori permintaan terhadap asuransi digambarkan secara sistematis dan pasti bagaimana variabel selera konsumen, tingkat kekayaan, harga asuransi, kemungkinan kejadian sakit, kehilangan karena pengeluaran pembiayaan pada saat sakit serta pemanfaatan maksimal mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli asuransi. Dimana selera konsumen berhubungan erat dengan konsep pemanfaatan (utilitas). Adanya perubahan

pemanfaatan yang berkaitan dengan perubahan tingkat kekayaan akan mempengaruhi fungsi selera yang ditentukan oleh pengurangan pemanfaatan marginal (marginal utility), tingkat kekayaan berhubungan erat dengan tingkat pemanfaatan, pendapatan yang rendah akan menurunkan permintaan terhadap asuransi, pengeluaran biaya pada waktu sakit, yang terdiri dari dua komponen yaitu : biaya satuan pelayanan kesehatan yang dimanfaatkan dan jumlah penggunaannya, kemungkinan sakit. Peluang seseorang untuk menderita sakit akan mempengaruhi tingkat kekayaannya, harga asuransi berhubungan dengan pemanfaatan, perilaku masyarakat yang menginginkan memanfaatkan haknya secara maksimal (Jacobs P, 1997)

Individu-individu yang menentang resiko ingin menghindari resiko. Tetapi resiko-resiko itu tidak dapat begitu saja dikubur. Kalau sebuah rumah hangus terbakar, ketika seseorang tewas dalam kecelakaan mobil, atau ketika badai menghancurkan Florida maka hal tersebut nantinya mengarah kepada biaya yang harus ditanggung. Pasar-pasar menangani resiko dengan penyebaran resiko. Proses ini mengambil resiko yang akan menjadi besar bagi satu orang dan menyebarkannya merupakan resiko kecil bagi sejumlah besar orang. Bentuk utama dari penyebaran resiko adalah asuransi. Asuransi memindahkan resiko dari mereka yang menentang resiko atau yang terbuka terhadap resiko-resiko berat yang tidak seimbang kepada mereka yang kurang menentang resiko atau yang dapat lebih mudah menanggung resiko. Meskipun asuransi terlihat hanya sebagai bentuk lain perjudian, asuransi sebetulnya memiliki pengaruh yang sebaliknya. Mengingat alam memberi resiko, asuransi membantu mengurangi resiko-resiko individu dengan menyebarkannya. Orang yang biasanya menjadi penolak resiko, lebih memilih hal yang pasti daripada tingkat konsumsi yang tidak

pasti. Orang lebih memilih hasil dengan ketidakpastian yang lebih sedikit dan nilai rata-rata yang sama. Untuk alasan ini, aktivitas yang mengurangi ketidakpastian konsumsi menjurus kepada peningkatan dalam kemakmuran ekonomi. Namun, karena asuransi tak disangsikan lagi merupakan alat yang bermanfaat dalam menyebarkan resiko antar populasi, faktanya adalah bahwa seseorang tidak dapat membeli asuransi untuk semua resiko dalam kehidupan, dan kadang-kadang harga asuransi membuatnya tidak terlalu menarik untuk dibeli (Samuelson : 2001).

Model teori yang menjelaskan tentang permintaan asuransi jiwa pertama dikemukakan oleh Yaari (1965) dan Hakansson (1969). Dengan menggunakan pendekatan *life-cycle*. Yaari (1965) menemukan bahwa permintaan untuk industri asuransi jiwa dipengaruhi oleh aliran pendapatan, tingkat kekayaan, dan faktor harga (premi asuransi). Selain itu Yaari (1965) secara eksplisit memperhitungkan ketidakpastian tentang masa hidup seseorang dalam model teorinya. Dia menunjukkan besarnya ketidakpastian tentang kematian seseorang dan kecenderungan seseorang untuk meninggalkan suatu pendapatan yang memadai untuk anggota keluarga mereka (pasangan atau anak-anak) jika mereka meninggal dunia, sehingga dengan membeli polis asuransi jiwa diharapkan akan meningkatkan utilitas yang mereka harapkan.

2.1.2 Konsep Asuransi Jiwa

Beberapa konsep tentang asuransi jiwa akan dijelaskan dalam sub bab ini.

1. Pengertian Asuransi Jiwa

Secara khusus asuransi jiwa didefinisikan sebagai pelimpahan resiko tertanggung kepada penanggung agar kerugian keuangan yang diderita oleh tertanggung dijamin oleh penanggung. Apabila tertanggung tersebut meninggal dunia, cacat tetap total atau mengalami situasi lain sesuai perjanjian maka uang pertanggungan akan diserahkan pada orang tersebut atau pihak yang ditunjuknya sebagai ahli waris. Asuransi jiwa dapat berfungsi sebagai perlindungan keuangan bagi keluarga apabila orang yang diasuransikan tersebut merupakan orang yang menjadi sumber penghasilan utama dalam keluarga tersebut meninggal dan dapat pula berfungsi instrumen untuk menabung (Susanto 2006).

Asuransi Jiwa adalah suatu alat sosial dan ekonomi. Ia merupakan cara sekelompok orang untuk dapat bekerjasama pemeratakan beban kerugian karena kematian sebelum waktunya (premature death) dari anggota-anggota kelompok itu. Organisasi asuransi memungut kontribusi dari masing-masing anggota, menginvestasikannya dan menjamin keamanan dan hasil bunga minimum, dan mendistribusikan untungnya (benefits) kepada ahli waris anggota yang meninggal (Mehr dan Cammack : 1981).

2. Tujuan Asuransi Jiwa

- a. Menjamin suatu estate dari mana para ahli waris dapat memperoleh penghasilan jika kepala keluarga meninggal dunia.
- b. Untuk menabung uang sebagai bagian dari estate hidup seseorang yang diadakan untuk penghasilan di masa depan.
- c. Tujuan yang pertama disebut proteksi atau perlindungan sedangkan yang kedua disebut dengan kebutuhan tabungan.

3. Prinsip Asuransi Jiwa

Pada prinsipnya Asuransi Jiwa merupakan suatu bentuk kerjasama antara orang-orang yang ingin menghindarkan atau minimal mengurangi resiko yang diakibatkan oleh :

- a. Resiko kematian
- b. Resiko hari tua
- c. Resiko kecelakaan.

4. Produk-produk Asuransi Jiwa

Produk asuransi jiwa pada dasarnya ada tiga :

- a. Asuransi Jiwa Berjangka (Term Life)

Asuransi ini adalah jenis asuransi jiwa dimana kita membayar sejumlah uang tertentu kepada perusahaan asuransi, dan perusahaan akan melindungi kita selama jangka waktu tertentu dari resiko kematian. Apabila terjadi resiko selama jangka waktu tersebut ahli waris akan menerima uang pertanggungan. Apabila jangka waktu itu selesai dan tidak terjadi risiko maka kontrak selesai dan kita tidak akan mendapatkan apa-apa. Tetapi ketika ingin mendapatkan manfaat asuransi jiwa yakni uang pertanggungan maka nasabah harus memperpanjang mas kontrak dengan membayar premi. Akan tetapi besara premi di sini bisa berubah melihat umur nasabar sudah semakin bertambah. Premi pada asuransi jiwa ini cenderung lebih murah atau lebih terjangkau. Maka ketika ingin mendapatkan perlindungan jiwa tetapi memiliki dana terbatas, asuransi jiwa berjangka bisa menjadi pilihan yang cocok.

b. Asuransi Jiwa Dwi Guna (Endowment Life)

Asuransi jenis ini hampir sama dengan asuransi jiwa berjangka hanya bedanya pada masa akhir asuransi jika tidak ada resiko pada kita maka kita tetap akan mendapatkan akumulasi dana. Akumulasi dana di sini tidak hanya berupa premi yang sudah dibayarkan.

c. Asuransi Jiwa Seumur Hidup (Whole Life)

Asuransi ini sama seperti Asuransi Dwi Guna hanya bedanya, jangka waktunya seumur hidup. Artinya kita dilindungi selamanya (atau sampai umur 99 tahun). Dengan pilihan pembayaran premi yang beragam missal premi yang dibayarkan 5,10 atau 20 tahun namun tetap mendapatkan perlindungan seumur hidup. Jumlah premi yang dibayarkan pada asuransi jenis ini lebih tinggi dibandingkan asuransi jenis lain namun besaran premi tetap sama selama masa berlaku polis.

5. Polis Asuransi Jiwa

Dalam pada pasal 255 KUHD disebutkan bahwa,

“suatu pertanggungan harus dibuat secara tertulis dalam suatu akte yang dinamakan polis”

Ketentuan tersebut di atas memberikan kesan seolah-olah perjanjian asuransi jiwa harus dibuat secara tertulis sebagai syarat mutlak. Padahal polis bukanlah syarat mutlak adanya perjanjian asuransi jiwa, tetapi hanyalah merupakan alat bukti adanya perjanjian.

Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 257 KUHDagang yang menyatakan bahwa,

“Perjanjian pertanggungan diterbitkan seketika setelah ia ditutup, hak-hak dan kewajiban-kewajiban bertimbal balik dari si penanggung dan si tertanggung mulai berlaku semenjak saat itu, bahkan sebelum polisnya ditandatangani”.

Dalam hal ini berarti bahwa walaupun tidak ada polis (polis sebelum terbit), perjanjian asuransi jiwa tetap berlaku apabila telah ditutup (telah ada persesuaian kehendak) dan dapat dibuktikan dengan bukti-bukti lain, misalnya dengan kwintansi pembayaran premi.

Meskipun untuk sahnya suatu perjanjian asuransi jiwa menurut undang-undang tidak ada keharusan adanya formalitas tertentu (seperti akte tertulis yang disebut polis), namun sangatlah penting adanya akte yang demikian itu. Hal ini dengan mengingat bahwa perjanjian asuransi jiwa adalah berhubungan dengan kepentingan finansial dan perjanjian tersebut bersifat perjanjian kemungkinan. Oleh karena itu undang-undang sendiri hendaknya melindungi penanggung (perusahaan asuransi jiwa), dengan cara bahwa adanya perjanjian asuransi jiwa itu harus dibuktikan secara tertulis. Sehingga ditetapkan adanya akte yang ditandatangani penanggung yang disebut polis, sebagai bukti adanya perjanjian asuransi jiwa tersebut.

Polis menurut pengertian umum adalah suatu perjanjian yang perlu dibuat bukti tertulis atau suatu perjanjian antara pihak-pihak yang mengadakan perjanjian-perjanjian bukti tertulis untuk perjanjian asuransi. Surat perjanjian ini dibuat dengan itikad baik dari kedua belah pihak yang mengadakan perjanjian.

Di dalam surat perjanjian itu disebutkan dengan tegas dan jelas mengenai hal-hal yang diperjanjikan kedua belah pihak, hak-hak masing-masing pihak, sanksi atas pelanggaran perjanjian dan sebagainya.

Kemudian polis dapat juga diartikan surat perjanjian asuransi jiwa yang menguraikan hal-hal yang menjadi dasar dan syarat-syarat asuransi, ditandatangani oleh penanggung dan pemegang polis. Dari pengertian di atas bahwa polis asuransi merupakan salah satu dari alat bukti telah terjadi perjanjian asuransi. Pada dasarnya pengertian polis asuransi jiwa sama dengan pengertian polis pada umumnya.

Perbedaan polis asuransi jiwa dengan polis asuransi pada umumnya hanya dari isi polis, dimana isi polis asuransi jiwa diatur dalam Pasal 304 KUHDagang dan isi polis pada umumnya diatur dalam Pasal 256 KUHDagang.

Menurut Pasal 304 KUHDagang, polis asuransi jiwa harus memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Hari ditutupnya pertanggungan
2. Nama si tertanggung
3. Nama orang yang jiwanya dipertanggungkan
4. Saat mulai dan berakhirnya bahaya bagi si penanggung
5. Jumlah uang untuk mana diadakan pertanggungan
6. Premi pertanggungan tersebut.

2.1.3 Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anak, Usia, Uang Pertanggungan

Menurut Suroto (2000) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha

perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sukirno, 2005).

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan perilaku manusia secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang, membawa individu untuk menggunakan jasa asuransi cukup berpeluang besar. Sebab mereka mengetahui tentang pengalihan resiko yang bisa ia alihkan ke pihak asuransi. Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998), Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (Hoetomo, 2005).

Menurut Tresia (2006), jumlah anak didenifikasikan sebagai banyaknya anak kandung yang pernah dilahirkan dalam keadaan hidup oleh seorang ibu baik tinggal bersama atau tinggal di tempat lain.

Uang pertanggungan merupakan sejumlah dana yang akan cair dan diberikan oleh penyedia Asuransi kepada ahli waris atau penerima manfaat yang ditunjuk dalam polis, ketika tertanggung meninggal dunia, cacat total, atau pada masa akhir asuransi.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Berikut ini akan dijelaskan hubungan atau pengaruh diantara variabel penelitian berdasarkan konsep dan teori-teori ekonomi.

2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan dengan Permintaan Asuransi

Permintaan akan asuransi didorong oleh faktor-faktor baik ekonomi maupun faktor lainnya. Salah satu yang mendorong seseorang dalam meminta asuransi adalah pendapatan. Pendapatan yang cenderung tinggi akan mendorong seseorang untuk berasuransi. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu untuk membiayai pengeluaran selain untuk kebutuhan makan. Tingkat pendapatan secara signifikan mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan.

Dari faktor yang mempengaruhi tentu ada yang berpengaruh positif dan adapula yang memberikan pengaruh yang negatif. Pengaruh tersebut menentukan eksistensi dan potensi terhadap perusahaan asuransi. Usaha asuransi saat ini belum merata dirasakan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan persepsi masyarakat yang menganggap bahwa untuk berasuransi memerlukan biaya yang besar.

Permintaan akan asuransi didorong oleh faktor-faktor baik ekonomi maupun faktor lainnya. Salah satu yang mendorong seseorang dalam meminta asuransi adalah pendapatan. Pendapatan yang cenderung tinggi akan mendorong seseorang untuk berasuransi. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu untuk membiayai pengeluaran selain untuk kebutuhan makan. Tingkat pendapatan secara signifikan mempengaruhi permintaan asuransi jiwa. (Yanti, 2013)

2.2.2 Hubungan Antara Pendidikan dengan Permintaan Asuransi

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan perilaku manusia secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai-nilai

budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Jika seseorang berpendidikan maka tentu dirinya paham akan maksud dan tujuan dari perusahaan asuransi. Mereka paham bahwa dengan berasuransi kita mampu mengalihkan resiko yang nantinya terjadi pada kita kepada perusahaan perasuransian. Begitu pula para wanita yang memiliki wawasan dan pengetahuan akan asuransi cenderung akan mempengaruhi permintaan terhadap pelayanan jasa asuransi. Wanita berpendidikan cenderung meningkatkan pembelian mereka sendiri untuk asuransi (Goldsmith, 1983).

Dengan pendidikan yang dimiliki seseorang, membawa individu untuk menggunakan jasa asuransi cukup berpeluang besar. Sebab mereka mengetahui tentang pengalihan resiko yang bisa ia alihkan ke pihak asuransi. Hal berbeda dialami pada seseorang yang tidak berpendidikan atau dalam arti pendidikan hanya sampai sekolah dasar semata. Bahwa pendidikan berhubungan positif dengan kepemilikan asuransi. Permintaan akan asuransi tentu tidak lepas dari bagaimana calon nasabah memikirkan tentang manfaat daripada usaha asuransi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang, menyebabkan pola pikir akan keinginan terhadap asuransi berbeda. Bahwa pendidikan merupakan salah satu variabel signifikan terhadap permintaan asuransi.

2.2.3 Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Permintaan Asuransi

Menurut teori Lewis, jumlah anak sangat berpengaruh terhadap permintaan asuransi. Jika jumlah anak besar maka permintaan akan asuransi semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa setiap anak akan mengeluarkan biaya yang cukup besar nantinya. Dengan demikian hubungan antara jumlah anak dengan permintaan akan asuransi memiliki hubungan yang negatif. Jumlah tanggungan sebagai pengaruh pada permintaan untuk asuransi,

permintaan akan asuransi tidak lepas dari ukuran rumah tangga. Ukuran rumah tangga tentu mempengaruhi besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan ((Lewis : 1989) dalam (Subir Sen : 2007).

Permintaan akan asuransi tidak lepas dari ukuran rumah tangga, ukuran rumah tangga tentu mempengaruhi besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan. Sebagai contoh apabila rumah tangga memiliki anak yang lebih banyak maka permintaan akan asuransi akan berkurang, hal ini karena dalam rumah tangga tersebut tentu mewaspadai mengenai biaya. (Juetting, 2004)

2.2.4 Hubungan Antara Usia dengan Permintaan Asuransi Jiwa

Usia seseorang membawa pola pikir dan pandangan yang berbeda. Jika usia seseorang lebih dewasa maka dia akan mengerti dan maksud dari manfaat asuransi. Bukan hanya mengenai manfaat yang diperoleh melainkan dengan usia yang lebih dewasa individu dapat mempratekkan produk asuransi karena dirasa tepat. Misalnya individu dengan usia 50 tahun yang menderita sakit, karena menyadari bahwa diusia yang tidak lagi muda, maka ia memutuskan untuk berasuransi, yang nantinya dapat menjadi penanggung dari resiko yang menyimpannya. Tidak hanya terkait dengan faktor ekonomi namun faktor-faktor lain tentu harus pula diperhatikan terhadap permintaan asuransi. Permintaan akan asuransi memperlihatkan aspek demograf. Dimana seseorang memutuskan untuk berasuransi karena bukan hanya dalam hal pendapatan tetapi aspek seperti usia, jumlah anak, menjadi suatu hal yang menarik untuk diamati. (Duker, 1969)

“Truett and Truett (1990) showed that age, education, and level of income are factors that affect the demand for life insurance, and that income elasticity of

demand for life insurance is much higher in Mexico than in the United States". Umur, pendidikan, dan tingkat pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa, dan bahwa elastisitas pendapatan dari permintaan asuransi jiwa jauh lebih tinggi di Meksiko daripada di Amerika Serikat (Truett : 1990) dalam (Subir Sen : 2007).

2.2.5 Hubungan Antara Uang Pertanggungan dengan Permintaan Asuransi Jiwa

Uang Pertanggungan adalah santunan yang diberikan perusahaan asuransi jika kita sebagai nasabah meninggal dunia dengan ketentuan seperti di dalam polis yang kita ambil. Besarnya Uang Pertanggungan yang kita inginkan dalam asuransi menentukan besarnya premi yang harus kita setorkan ke perusahaan asuransi. Berapa besarnya Uang Pertanggungan yang harus kita ajukan untuk sebuah asuransi jiwa, kembali kepada pentingnya Uang Pertanggungan , yaitu besarnya dana yang akan diberikan kepada ahli waris jika sang tertanggung meninggal dunia maka besarnya Uang Pertanggungan ditentukan oleh berapa lama dana tersebut akan terus bertahan seandainya tertanggung meninggal dunia.

(Von Neumann dan Morgenstern :1947, Arrow dan Debreu :1953)
Ekonomi pada permintaan asuransi menjadi lebih difokuskan pada evaluasi jumlah risiko yang harus dibagi antara tertanggung dan perusahaan asuransi daripada evaluasi nilai kehidupan atau properti. Hal ini muncul karena risiko yang berkaitan dengan kehidupan individu atau properti yang menyerukan valuasi ekonomi biaya penyediaan asuransi.

Menurut Yaari (1965) mengatakan bahwa secara eksplisit memperhitungkan ketidakpastian tentang masa hidup seseorang dalam model teorinya. Dia menunjukkan bahwa besarnya ketidakpastian tentang kematian seseorang dan kecenderungan seseorang untuk meninggalkan suatu pendapatan yang memadai untuk keluarga mereka, sehingga uang pertanggungan diharapkan akan meningkatkan utilitas yang mereka harapkan.

2.3 Tinjauan Empiris

Desi Paulina Novita Sari (2012) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Polis Pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Surakarta. Faktor-faktor yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan para nasabah AJB Bumiputera untuk keperluan analisisnya. Metode pengambilan sampel dimana hanya sebagian tertentu dari populasi diambil menjadi sampel dimana sampel tersebut memenuhi kriteria tertentu. Dalam hal ini penulis menentukan kriteria, pengambilan polis yang diteliti adalah para nasabah AJB Bumiputera 1912 cabang Surakarta. Penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan berkaitan dengan besarnya pengambilan polis pada asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang Surakarta. Semakin besar pendapatan maka semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin mapan pekerjaan responden maka semakin tinggi juga besar polis yang akan diambil oleh para nasabah.

Lisda Yanti (2013) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari kuisisioner (primer) dan beberapa observasi serta

wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan asuransi jiwa meliputi identitas responden, dan hal yang berkaitan dengan polis (isi perjanjian) nasabah yang menggunakan jasa pelayanan asuransi jiwa di Kota Makassar, pendapatan keluarga, biaya atau premi asuransi, jumlah anak, pendidikan, umur responden, dan dana kelangsungan (uang pertanggung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.605234 yang berarti bahwa 60% permintaan asuransi jiwa dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Secara parsial variabel Pendapatan (X1) dan variabel Dana Kelangsungan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar. Sedangkan variabel Jumlah anak (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar, variabel Usia (X3) dan variabel Pendidikan (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Kota Makassar.

Adriani (2014) terkait Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah di Kota Medan. Dalam penelitian ini Adriani menggunakan beberapa variabel diantaranya yaitu pelayanan, religiusitas, profit sharing, dan promosi. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis dengan regresi linier berganda, kemudian untuk pengujian hipotesis penulis melakukan uji Test Goodness of Fit yang disebut juga dengan uji keselarasan atau uji kelayakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pelayanan, religus, dan profit sharing berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah. Kemudian berdasarkan hasil uji signifikan secara parsial yang dominan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah adalah pelayanan dan

religius. Dan variabel promosi tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah. Sedangkan dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Adjusted Square (R^2) sebesar 0,640 hal ini berarti 64% variabel keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah dapat dijelaskan oleh variabel pelayan, religius, profit sharing, dan promosi, sedangkan sisanya sebesar 36% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Yusa Hismul Ghazali (2018) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Produk Asuransi Pendidikan Pada Industri Asuransi Syariah Di Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan, jumlah anak dan usia terhadap permintaan produk asuransi pada industri asuransi syariah di kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang tersumber dari kuisioner yang dijawab oleh responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel. Estimasi model menggunakan metode random effect model (REM), adapun hasil penelitian ini pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah anaka dan usis memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap permintaan produk asuransi pendidikan pada industry asuransi syariah di Kota Palembang.

Nanda Chairunnisa (2019) meneliti tentang Analisis Determinan Permintaan Polis Asuransi Pendidikan Pada Masyarakat Perumahan Komplek PTPN IV Martubung Kota Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Determinan Permintaan Polis Asuransi Pendidikan. Pengolahan data Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS release 20.0 for windows.

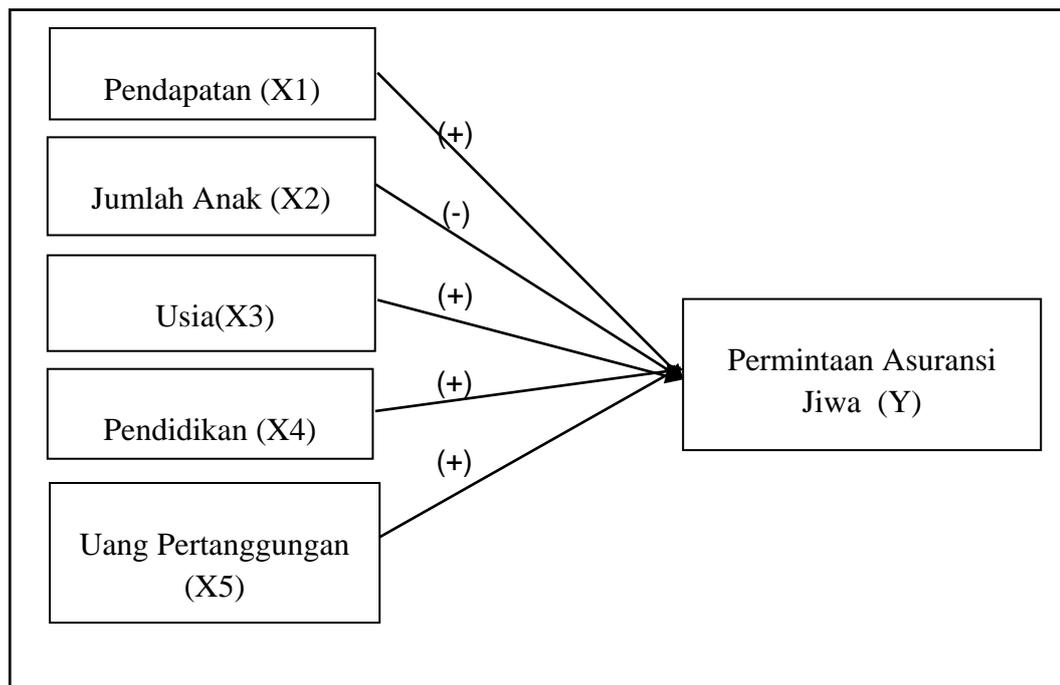
Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif . Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana pendapatan, jumlah anak, dan usia sebagai variabel independen dan permintaan asuransi pendidikan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian diperoleh nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0.413 atau 41%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, pendapatan, jumlah anak, dan usia mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu Permintaan asuransi pendidikan (Y) sebesar 41%, sedangkan sisanya sebesar 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk variabel Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi pendidikan dengan signifikansi 0,006 dan t hitung sebesar 2,869. Untuk Variabel jumlah anak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi pendidikan dengan signifikansi 0,019 dan t hitung sebesar 2,420. Kemudian untuk variabel Usia Berpengaruh signifikan terhadap permintaann asuransi pendidikan dengan signifikansi 0,006 dan t hitung sebesar 2,903. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = -2,531 + 0,551 X_1 + 0,417 X_2 + 0,521 X_3 + \epsilon$.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran yang dibuat pada penelitian tentang permintaan asuransi jiwa di Makassar yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah (1) Pendapatan, (2) Tingkat Pendidikan, (3) jumlah anak, (4) Usia, (5) Harga Premi, (6) Dana Kelangsungan. Pada variabel pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), usia (X_4), dan dana kelangsungan (X_6) memiliki hubungan positif dengan permintaan asuransi jiwa, selanjutnya pada variabel jumlah anak (X_3) dan harga premi (X_5) memiliki hubungan negatif dengan permintaan

asuransi jiwa (Y). Variabel-variabel ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan informasi dan data dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian yang dilakukan dan masih perlu di uji kebenarannya (Sugiyono, 2012). Hipotesis pada penelitian ini diambil berdasarkan rumusan masalah, teori-teori yang ada menjadi landasan pada penelitian ini, serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan tema maupun metode analisis yang sama.

Sehingga didapat rumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Kota Makassar.
2. Diduga jumlah anak berpengaruh negatif terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Kota Makassar.
3. Diduga usia berpengaruh positif terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Kota Makassar.
4. Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Kota Makassar.
5. Diduga uang pertanggungan berpengaruh positif terhadap permintaan Asuransi Jiwa di Kota Makassar.